



**Sejarah Kurikulum di Indonesia**

**Iramdan<sup>1</sup>, Lengsi Manurung<sup>2</sup>**

Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Email: [Iramdhan18@gmail.com](mailto:Iramdhan18@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2019

Direvisi: 1 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.2678137

**Abstract:**

The aim of the writing article is to understand more about the curriculum in Indonesia from the Dutch era until the 2013 curriculum. The curriculum is an important element in all forms and models of education. In a curriculum education system it is dynamic and changes and development must always be carried out in order to be able to keep up with the developments and challenges of the times. The history of curriculum in Indonesia has gone a long way, history notes that changes began in the era of Dutch colonialism, the era of Japanese colonialism, the era of the Old Order (curriculum 1947, curriculum 1952, curriculum 1964), the era of the New Order (curriculum 1968, 1975 curriculum, 1984 curriculum, 1994 curriculum), and the era of the Reformation (curriculum 2004 competency-based curriculum (CBC), education unit level curriculum (KTSP), curriculum 2013).

**Keywords:** History, Curriculum, Indonesia

---

**PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan rancangan pembelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan menentukan proses dan hasil sebuah pendidikan yang dilakukan. Pada zaman belanda, pelaksanaan kurikulum pendidikan dan persekolahan diwarnai

dengan misi penjajahan. Begitu juga dengan kurikulum pada zaman jepang, tujuan pendidikan pada zaman ini yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membantu misi penjajahan. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945, pendidikan di tanah air terus berkembang.

## **Sejarah Kurikulum di Era Zaman Belanda**

Pada zaman kolonial pemerintah Belanda menyediakan sekolah yang beraneka ragam bagi orang Indonesia untuk memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan pada masa Belanda dapat diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) periode besar, yaitu pada masa VOC (Vereenigde Oost-indische Compagnie) dan masa pemerintahan Hindia Belanda setelah VOC (Nederlands Indie).

### **1. Zaman VOC**

Orang Belanda datang ke Indonesia bukan untuk menjajah melainkan untuk berdagang. Mereka dimotivasi oleh hasrat untuk mengeruk keuntungan yang sebesar-besarnya terutama dalam mengambil rempah-rempah dari Indonesia. Metode kolonisasi yang digunakan Belanda sangat sederhana. Mereka mempertahankan raja-raja yang berkuasa dan menjalankan pemerintahan melalui raja-raja itu akan tetapi menuntut monopoli hak berdagang dan eksploitasi sumber-sumber alam.

Pada permulaan abad ke 16 hampir seabad sebelum kedatangan Belanda, pedagang Portugis menetap di bagian timur Indonesia tempat rempah-rempah itu dihasilkan. Biasanya mereka didampingi oleh misionaris yang memasukkan penduduk ke dalam agama Katolik yang paling berhasil di antara mereka adalah Ordo Jesuit di bawah pimpinan Ferenciscus Xaverius. Xaverius memandang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk penyebaran agama.

### **2. Zaman Pemerintahan Hindia Belanda Setelah VOC**

Setelah VOC dibubarkan, para Gubernur atau Komisaris jenderal harus memulai sistem pendidikan dari dasarnya, karena pendidikan zaman VOC berakhir dengan kegagalan total. Pemerintah baru yang diresapi oleh ide-ide liberal aliran Aufklärung atau Enlightenment menaruh kepercayaan akan pendidikan sebagai alat untuk mencapai kemajuan ekonomi dan sosial. Pada tahun 1808 Deandels seorang Gubernur Belanda mendapat perintah Raja Lodewijk untuk meringankan nasib rakyat jelata dan orang-orang pribumi poetra, sertamelenyapkan perdagangan budak. Usaha Deandels tersebut tidak berhasil, bahkan menambah penderitaan rakyat, karena ia mengadakan dan mewajibkan kerja paksa (rodi).

Didalam lapangan pendidikan Deandels memerintahkan kepada bupati-bupati di pulau Jawa agar mendirikan sekolah atas usaha biaya sendiri untuk mendidik anak-anak mematuhi adat dan kebiasaan sendiri. Kemudian Deandels mendirikan sekolah bidan di Jakarta dan sekolah ronggeng di Cirebon. Tahun 1826 lapangan pendidikan dan pengajaran terganggu oleh adanya usaha-usaha penghematan. Sekolah-sekolah yang ada hanya bagi anak-anak Indonesia yang memeluk agama Nasrani. Alasannya yaitu karena adanya kesulitan finansial yang berat yang dihadapi oleh orang Belanda sebagai akibat perang Diponegoro (1825-1830) yang mahal dan menelan banyak korban serta peperangan antara Belanda dan Belgia (1830-1839).

Pada tahun 1893 timbul differensiasi pengajaran bumi poetra. Hal tersebut disebabkan :

- a. Hasil sekolah-sekolah bumi poetra kurang memuaskan pemerintah kolonial. Hal ini terutama sekali disebabkan karena isi rencana pelaksanaannya terlalu padat.
- b. Dikalnagan pemerintah mulai timbul perhatian pada rakyat jelata. Mereka insyaf bahwa yang harus mendapat pengajaran itu bukan hanya lapisan atas saja.
- c. Adanya kenyataan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai kedua kebutuhan dilapangan pendidikan yaitu lapisan atas dan lapisan bawah.

### **Sejarah Kurikulum di Era Zaman Jepang**

Pada masa ini semua sekolah rendah yang bermacam-macam tingkatannyadihilangkan sama sekali dan tinggallah sekolah rendah untuk bangsa indonesia, yaitu sekolah rakyat yang disebut Kokumin Gako (6 tahu lamanya), jenisa pendidikan ini kurang memperhatikan isi, anak-anak harus didik harus membantu jepang pada peperangan sehingga harus mengikuti latihan militer di sekolah, pelajaran olahraga juga diperlukan dan anak didik disuruh untuk menanam pohon jarak untuk membuat minyak demi kepentingan perang.

Pada masa Jepang kurikulum yang diterapkan bertujuan agar rakyat dapat membantu pertahanan Jepang. Karena itu, yang diajarkan pada masa pemerintahan Jepang diubah sesuai dengan keinginan bangsa Jepang. Hal itu dimulai dari perubahan bahasa, dari bahasa Belanda yang diubah menjadi bahasa Japan, mata pelajaran ilmu pasti, seperti yang diberikan MULO yaitu bagian ilmu pasti alam. Mata pelajaran ilmu bumi, sejarah, tata negara

yang dahulunya terpusat pada Belanda, sekarang berubah terpusat pada Jepang, Asia Timur Raya.

Pada tahun 1942, AMS (milik Belanda) diganti oleh Jepang menjadi Sekolah Tinggi (SMT) dengan lama belajar 3 tahun. Isi dalam rencana pelajaran SMT yang sangat penting diketahui yaitu dilarang memakai bahasa Belanda, bahasa resmi dan pengantar merupakan bahasa Indonesia, mewajibkan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran, adanya pengajaran adat istiadat Jepang, sejarah Jepang menjadi sangat penting, dan perlunya mempelajari pelajaran ilmu bumi dalam aspek geopolitik.

### **Sejarah Kurikulum di Era Zaman Orde Lama**

#### **1. Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947)**

Pada awal kemerdekaan istilah kurikulum dikenal dengan “Leer Plan” dalam bahasa Belanda artinya rencana pelajaran. Dalam kurikulum ini terdapat dua hal pokok yaitu yang pertama daftar mata pelajaran dan jam pengajaran dan yang kedua garis-garis besar pengajaran.

Pada masa ini, kurikulum masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga hanya meneruskan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya. Rentjana pelajaran 1947 boleh dikatakan sebagai pengganti sistem pendidikan kolonial Belandadan kurikulum ini tujuannya tidak menekankan pada pikiran, tetapi lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

## 2. Kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai 1952)

Pada tahun ini sistem pendidikan dan pengajaran diubah agar lebih sesuai dengan keinginan dan cita-cita bangsa Indonesia pada saat itu, yaitu dengan dibentuknya Panitia Penyelidik Pengajaran untuk mengubah kurikulum pada semua tingkat pendidikan yang diorientasikan kepada kepentingan kolonial diubah dengan kebutuhan bangsa yang merdeka.

Salah satu hasil dari panitia tersebut ialah mengangkut kurikulum (rencana pelajaran) pada setiap tingkat pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut :

- Pendidikan pikiran harus dikurangi.
- Isi pelajaran harus dihubungkan pada kesenian.
- Pendidikan watak.
- Pendidikan jasmani.
- Kewarganegaraan dan masyarakat.

## 3. Kurikulum 1964 (Rentjana Peladjaran 1964)

Sesuai dengan keputusan MPRS NO. II/MPRS/1960 telah dirumuskan mengenai manusia sosialis Indonesia sebagai dari suatu bagian sosialisme Indonesia yang menjadi tujuan pembangunan nasional yakni tata masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Dan sesuai ketetapan MPRS NO. II/MPRS/1960 pendidikan berfungsi sebagai berikut :

- a. Pendidikan sebagai pembina manusia Indonesia baru yang berakhlak tinggi.
- b. Pendidikan sebagai produsen tenaga kerja dalam semua bidang dan tingkatan.
- c. Pendidikan sebagai lembaga pengembangan ilmu teknik dan fisik.

- d. Pendidikan sebagai lembaga penggerak seluruh kekuatan rakyat.

## Sejarah Kurikulum di Era Zaman Orde Baru

### 1. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaruan dari kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari pancawarhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Dari segi tujuan pendidikan, kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

### 2. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1968. Dimana pada kurikulum sebelumnya belum memperhitungkan hal-hal yang mengenai faktor kebijaksanaan pemerintah yang berkembang dalam rangka pembangunan nasional. Atas dasar pertimbangan tersebut dibentuklah kurikulum tahun 1975 sebagai upaya untuk mewujudkan strategi pembangunan di bawah pemerintahan orde baru dengan program Pelita dan Repelita.

Sebagai pengganti kurikulum 1968, maka kurikulum 1975 menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Berorientasi pada tujuan. Dalam hal ini pemerintah merumuskan tujuan-tujuan yang harus dikuasai oleh siswa yang lebih dikenal dengan khirarki tujuan pendidikan, yang meliputi : tujuan pendidikan nasioanal, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan intruksional khusus.
- Menganut pendekatan integrative dalam arti bahwa setiap pelajara memiliki arti dan peranan yang menunjang tercapainya tujuan yang lebih integratif.
- Menekankan kepada efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu.
- Menganut pendekatan instruksional yang dikenal Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI).
- Dipengaruhi psikologi tngkah laku dengan menekankan kepada stimulus respon (rangsang-jawab) dan latihan (Drill).

### 3. Kurikulum 1984

Kurikulum 1975 hingga menjelang tahun 1984 dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada kurikulum 1984 ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar, mereka digiring untuk melakukan berbagai keterampilan proses melalui “Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Kurikulum ini berorientasi kepada tujuan intruksional dengan berdasar pada pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu,

sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

### 4. Kurikulum1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran kurikulum ini yaitu lebih berorientasi pada materi pelajaran dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

## **Sejarah Kurikulum di Era Zaman Reformasi**

### 1. Kurikulum 2004 Kuriklum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum 2004 ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi karena sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang dikehendaki, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kurikulum 2004 menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, yang berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman. Dimana kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajarnya juga bukan hanya pada

guru tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Penilaian pada kurikulum ini menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

## 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun untuk menjalankan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Isi (SI) yang pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu guru memiliki otoritas dalam mengembangkan kurikulum secara bebas dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Pemberlakuan kurikulum ini sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang artinya tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional.

## 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter yang menekankan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pada kurikulum ini dalam proses pembelajarannya bukan lagi

berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Agar terbentuk generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, kurikulum ini mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor yang meliputi arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan ditingkat internasional. Oleh karena itu kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## KESIMPULAN

Dalam sebuah perubahan yang terjadi pasti mempunyai sebuah kekurangan dalam implementasinya, sehingga perubahan kurikulum yang terus terjadi pun tidak bisa dihindari demi mewujudkan tujuan yang lebih baik.

Dari masa ke masa kurikulum di Indonesia sering berganti dan berkembang dari Awal Kemerdekaan atau Masa Orde Lama (kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964), Kurikulum Orde Baru (kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994), Kurikulum Masa Reformasi (kurikulum 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013). Dari

semua kurikulum ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memajukan pendidikan Indonesia dan membentuk generasi yang lebih baik.

## SARAN

Diharapkan agar kita sebagai generasi penerus bangsa yang tentu saja memiliki keinginan untuk memajukan bangsa dan negaranya akan terus berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, salah satunya yaitu pendidikan yang menjadi tolak ukur suatu bangsa memiliki identitas kualitas bangsanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2004. *Model-Model*

*Pengembangan Kurikulum.*  
Bandung: PPs Universitas  
Pendidikan Indonesia (UPI).

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran*

*dalam Implementasi Kurikulum  
Berbasis Kompetensi.* Jakarta:  
Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, Nana S. 1997.

*Pengembangan Kurikulum; Teori  
dan Praktek.* Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya.

Ahmad, Muhammad. 1997.

*Pengembangan Kurikulum.*  
Bandung: Pustaka Setia.

Muzamiroh, Latifatul Mida. 2013. *Kupas*

*Tuntas Kurikulum 2013.* Indonesia :  
Kata Pena.

Departemen Pendidikan Nasional

Republik Indonesia. 2003. *Undang-*

*undang Republik Indonesia Nomor  
20 tahun 2003 tentang Sistem*

*Pendidikan Nasional.* Jakarta:  
Depdiknas.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat*

*Satuan Pendidikan: Suatu  
Panduan Praktis.* Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya.

Azizy, Qodri. 2003. *Melawan*

*Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.

Beetham, David & Boyle, Kevin. 2000.

*Demokrasi: 80 tanya-jawab.*  
Kanisius: Yogyakarta.

Budiardjo, Miriam. 1988. *Dasar-dasar*

*Ilmu Politik.* Jakarta: PT. Gramedia.

Budiman, Arief. 2000. *Teori*

*Pembangunan Dunia Ketiga.*  
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dahl, Robert A. 2001. *Perihal*

*Demokrasi: Menjelajahi Teorii dan  
Praktik Demokrasi secara Singkat.*  
Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Darmaputera, Eka. 1988. *Pancasila*

*Identitas dan Modernitas: Tinjauan  
Etis dan Budaya.* Jakarta: BPK  
Gunung Mulia.

Diamond, Larry. 2003. *Developing*

*Democracy toward Consolidation*  
(terj. IRE Yogyakarta.). Yogyakarta:  
IRE Press Yogyakarta.

Fakih, Mansour. 2003. *Runtuhnya Teori*

*Pembangunan dan Globalisasi.*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Fog, Agner. 2004. *The Supposed and the*

*Real Role of the Mass Media in Modern Democracy.* Working Paper.

Friedman, Thomas L. 2000. *Lexus and the Olive Tree.* New York: McGraw Hill.

*Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja).* Bandung: PT Refika Aditama.

Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 5-10.

Kadir. (2015). *Statistika terapan.* Jakarta : Rajawali Pers.

Thoah, M. Chabib (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rakhmad, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik*, 6(2), 31-38.